JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 4, August 2026
Page 6904-6911
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MANAJEMEN PERAN GANDA PEREMPUAN: STUDI KASUS IBU RUMAH TANGGA YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU SD DAN MENEMPUH PENDIDIKAN TINGGI SETARA SATU (S-1)

Malida[1], Nor Khofifah[2], Ahmad Salabi[3], Syaumi Safitri[4]
[1,2]Universitas Sapta Mandiri Balangan, Indonesia
[3] UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
[4] STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: malidalida9@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2221

Sections Info

Article history:
Submitted: 30 June 2026
Final Revised: 15 July 2026
Accepted: 5 August 2026
Published: 12 August 2026

Keywords:
Management
Dual Roles
Rural Women

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of dual roles among women who work as elementary school teachers while simultaneously pursuing a bachelor's degree (S-1) and fulfilling their responsibilities as housewives in rural areas far from urban centers. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects were three housewives working as active elementary school teachers and currently enrolled in S-1 programs in rural settings. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, encompassing three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the subjects managed three primary roles concurrently through strict time management strategies, support from their immediate family particularly husbands and parents and strong intrinsic motivation grounded in improving the quality of student learning and self-actualization. These findings carry important implications for higher education institutions and the government to design flexibility-based education programs that are more responsive to the needs of rural women who bear dual roles.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peran ganda perempuan yang berprofesi sebagai guru SD sekaligus menempuh pendidikan tinggi setara satu (S-1) sambil menjalankan fungsi sebagai ibu rumah tangga di lingkungan pedesaan yang jauh dari pusat kota. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah tiga orang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru SD dan sedang menempuh pendidikan S-1 di wilayah pedesaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengelola tiga peran utama secara bersamaan melalui strategi manajemen waktu yang ketat, dukungan keluarga inti terutama suami dan orang tua, serta motivasi intrinsik yang kuat yang berlandaskan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan aktualisasi diri. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah untuk merancang program pendidikan berbasis fleksibilitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan pedesaan yang mengemban peran ganda.

Kata kunci: *Manajemen, Peran Ganda, Perempuan Pedesaan.*

PENDAHULUAN

Perempuan masa kini dihadapkan pada tantangan multidimensi yang jauh lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai istri dan ibu, perempuan mengemban tanggung jawab domestik yang tidak ringan; namun seiring perluasan akses pendidikan dan kesadaran gender, semakin banyak perempuan yang turut berpartisipasi dalam ranah publik, baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai pelajar. Fenomena ini lazim disebut sebagai *double burden* atau peran ganda, kondisi di mana perempuan menanggung beban domestik dan produktif secara bersamaan. Data BPS (2023) mencatat bahwa jumlah perempuan dewasa yang terdaftar sebagai mahasiswa meningkat sebesar 23,4% dalam satu dekade terakhir, mengindikasikan bahwa fenomena ini semakin relevan sebagai objek kajian (BPS, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan yang nyata antara kebijakan pemerintah yang mewajibkan kualifikasi S-1 bagi guru SD (Kemdikbud, 2021) dengan kondisi riil perempuan pedesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, norma sosial yang konservatif, serta beban peran domestik yang tidak berkurang. Menurut Hochschild (2021), perempuan yang bekerja di luar rumah masih menanggung sekitar 70% pekerjaan rumah tangga dibandingkan pasangan mereka, menciptakan apa yang disebut the second shift. Kondisi ini jauh lebih berat di daerah terpencil di mana akses layanan publik sangat terbatas.

Dalam konteks Indonesia, fenomena peran ganda perempuan telah lama menjadi objek kajian ilmiah, namun perhatian terhadap dimensi manajemennya khususnya di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas. Perempuan desa yang berprofesi sebagai guru Sekolah Dasar (SD) dan sekaligus menempuh pendidikan tinggi merupakan kelompok yang menghadapi kompleksitas tersendiri. Mereka harus menavigasi antara tuntutan profesi keguruan yang mengedepankan dedikasi penuh, kebutuhan akademik yang memerlukan konsentrasi dan waktu belajar ekstra, serta kewajiban domestik sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat diabaikan (Hidayah & Rahmawati, 2022).

Profesi guru SD di Indonesia menuntut tidak hanya kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, administrasi, dan hubungan dengan orang tua siswa (Kemdikbud, 2021). Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) mendorong banyak guru termasuk perempuan yang sudah berkeluarga untuk kembali menempuh pendidikan formal. Infrastruktur transportasi dan konektivitas internet yang terbatas menjadi rintangan nyata bagi perempuan pedesaan dalam mengakses pendidikan tinggi (Fitriani & Hamdan, 2023).

Dari latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada: (1) Bagaimana strategi manajemen peran ganda yang diterapkan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru SD dan menempuh pendidikan tinggi di lingkungan pedesaan? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peran ganda tersebut? (3) Bagaimana dampak peran ganda terhadap kualitas kinerja profesional dan akademik subjek? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi, mengidentifikasi faktor, dan menganalisis dampak peran ganda tersebut. Secara teoritis dan praktis, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pendidikan tinggi dalam merancang program yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa perempuan yang memiliki peran majemuk (Aisyah Lubis, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case*

study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud mengeksplorasi fenomena peran ganda secara mendalam dalam konteks alaminya, bukan untuk mengukur atau menggeneralisasi. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini fokus pada kasus spesifik ibu rumah tangga di pedesaan yang sekaligus menjadi guru SD dan mahasiswi yang memerlukan analisis kontekstual yang holistic (Yin, 2023).

Tabel 1. Alur Langkah-Langkah Metode Penelitian

1	Penentuan Subjek Penelitian Tiga orang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru SD aktif, sedang/baru menyelesaikan S-1, berdomisili >70 km dari pusat kota kabupaten (purposive sampling).
2	Pengumpulan Data (a) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan subjek dan keluarga; (b) Observasi partisipatif di rumah, sekolah, dan saat belajar; (c) Dokumentasi: jadwal harian, nilai akademik, dokumen sekolah.
3	Reduksi Data Pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar dari hasil wawancara dan observasi.
4	Penyajian Data Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks tema, dan tabel kategori temuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2022).
5	Penarikan Kesimpulan & Verifikasi Kesimpulan ditarik secara iteratif dan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode, perpanjangan pengamatan, audit jejak, dan refleksivitas peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Subjek Penelitian

Ketiga subjek penelitian adalah perempuan berusia antara 30 hingga 35 tahun yang berdomisili di desa yang ada di wilayah pedalaman. Rata-rata jarak dari desa ke kota kabupaten adalah 70 km hingga 90 km dengan kondisi jalan yang harus dilewati dengan menaiki perahu. Seluruh subjek telah menikah dan memiliki antara satu hingga dua orang anak yang masih membutuhkan pengasuhan intensif. Masa pengabdian sebagai guru SD bervariasi antara 3 hingga 5 tahun. Pada saat penelitian berlangsung, dua subjek telah menyelesaikan studi S-1 dalam kurun satu tahun terakhir, dan satu subjek sedang menempuh semester lima program S-1.

Tabel 2. Profil Subjek Penelitian

Subjek	Usia	Masa Kerja	Jumlah Anak	Jarak ke Kota	Status Studi S-1
S1	32 thn	4 tahun	2 anak	80 km	Selesai (2024)
S2	30 thn	3 tahun	1 anak	90 km	Selesai (2023)
S3	35 thn	5 tahun	2 anak	75 km	Semester 5

Strategi Manajemen Peran Ganda

Tabel 3. Strategi Manajemen Peran Ganda Subjek Penelitian

No	Strategi	Deskripsi	Referensi
1	**Manajemen Waktu Terstruktur**	Jadwal harian terbagi eksplisit antara tugas domestik, mengajar, dan belajar. Waktu belajar: pukul 21.00–23.00 dan 04.00–05.00.	Setyowati & Handayani, 2022
2	**Pendelegasian Peran Domestik**	Negosiasi peran dalam rumah tangga; suami/orang tua mengambil alih pengasuhan anak saat subjek kuliah.	Mujiburrahman & Sahara, 2023
3	**Optimalisasi Teknologi**	Mengunduh materi dan mengirim tugas di titik sinyal (sekolah/kota). Berbagi perangkat dengan suami/rekan guru.	Fitriani & Hamdan, 2023
4	**Jaringan Belajar Kooperatif**	Kelompok belajar informal sesama guru-mahasiswi untuk berbagi catatan dan dukungan emosional.	Abbas, 2023
5	**Integrasi Akademik-Profesi**	Materi kuliah langsung diaplikasikan dalam praktik mengajar di kelas sehari-hari.	Fauziah, 2023

Dari analisis data, teridentifikasi lima strategi utama yang digunakan subjek sebagaimana tersaji pada Tabel 3. Salah satu subjek menyatakan: "Saya bagi hidup saya jadi tiga zona: zona keluarga, zona sekolah, dan zona belajar. Kalau tidak dijadwal, pasti yang kalah adalah waktu belajar." Strategi manajemen waktu ini sejalan dengan temuan Setyowati dan Handayani (2022) bahwa perempuan berperan ganda cenderung mengembangkan mekanisme pengaturan waktu yang ketat.

Faktor Pendukung

Dukungan suami merupakan faktor pendukung yang paling dominan disebut oleh seluruh subjek. Bentuk dukungan yang paling bermakna adalah dukungan instrumental kesediaan suami mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan dukungan emosional berupa validasi atas pilihan subjek untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mujiburrahman dan Sahara yang menegaskan peran sentral dukungan suami bagi keberhasilan istri dalam pendidikan tinggi (Mujiburrahman dan Sahara,

2023).

Faktor pendukung kedua adalah motivasi intrinsik yang kuat. Semua subjek menyatakan motivasi utama mereka adalah peningkatan kompetensi mengajar demi kualitas pembelajaran siswa, bukan sekadar untuk memenuhi persyaratan administrasi. Kesadaran bahwa peningkatan kualifikasi akademik berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak-anak di desa menjadi sumber energi yang tidak habis-habisnya bagi mereka. Faktor ketiga adalah dukungan komunitas dan kepala sekolah. Semua subjek mendapatkan dukungan nyata dari kepala sekolah berupa fleksibilitas jadwal mengajar pada hari perkuliahan, serta pemahaman dan toleransi dari rekan guru. Hal ini menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi subjek untuk mengelola dua tanggung jawab profesional sekaligus.

Faktor Penghambat

Hambatan paling menonjol adalah keterbatasan infrastruktur fisik dan digital. Jarak yang jauh ke kampus rata-rata 70 sampai dengan 90 km dengan kondisi jalan yang buruk memerlukan waktu dan energi yang besar. Di saat yang sama, konektivitas internet yang tidak stabil menghambat akses terhadap sumber belajar daring dan komunikasi dengan dosen. Hambatan kedua adalah kelelahan fisik dan psikis yang bersifat kumulatif. Subjek melaporkan gejala kelelahan kronis, gangguan tidur, dan penurunan konsentrasi sebagai dampak dari aktivitas yang padat. Kondisi ini berpotensi mengganggu kualitas kinerja di ketiga peran sekaligus. Hambatan ketiga adalah stigma dan tekanan sosial dari lingkungan desa. Beberapa subjek menghadapi komentar negatif dari tetangga atau keluarga besar yang mempertanyakan keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan meninggalkan rumah beberapa kali seminggu. Pandangan tradisional yang menempatkan perempuan semata-mata sebagai pengurus rumah tangga masih cukup kuat di lingkungan pedesaan yang diteliti. Stigma ini menciptakan tekanan psikologis tambahan yang harus dikelola subjek di samping beban peran yang sudah berat.

Dampak terhadap Kinerja Profesional dan Akademik

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa meskipun menghadapi berbagai hambatan, kinerja profesional subjek sebagai guru tidak mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya, dua dari tiga subjek mencatat peningkatan dalam evaluasi kinerja setelah menjalani perkuliahan, yang mereka atribusikan pada penerapan metode pembelajaran baru yang dipelajari di kampus. Temuan ini mendukung argumen bahwa pendidikan tinggi memiliki nilai tambah langsung bagi kompetensi profesional guru. Dari sisi akademik, subjek rata-rata meraih IPK 3,2 hingga 3,7 tergolong baik hingga sangat baik meskipun waktu belajar mereka sangat terbatas dan tidak konvensional. Capaian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang kuat dan strategi belajar yang efisien dapat mengompensasi keterbatasan waktu yang ada. Adapun dampak yang perlu mendapat perhatian adalah pada kesejahteraan psikologis subjek. satu dari tiga subjek menunjukkan tanda-tanda burnout ringan, ditandai dengan kelelahan emosional dan penurunan motivasi dalam jangka pendek. Namun, dukungan suami dan komunitas guru mampu berfungsi sebagai penyangga yang efektif sehingga kondisi ini tidak berkembang menjadi lebih serius.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peran ganda perempuan pedesaan yang berprofesi sebagai guru SD dan mahasiswi S-1 merupakan proses yang kompleks namun dapat dijalankan secara efektif dengan kombinasi strategi yang tepat. Lima

strategi utama yang teridentifikasi mencerminkan adaptasi kontekstual yang kreatif terhadap keterbatasan sumber daya di lingkungan pedesaan (Setyowati & Handayani, 2022).

Peran dukungan suami yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi temuan Mujiburrahman dan Sahara (2023) tentang signifikansi dukungan pasangan bagi keberhasilan akademik istri. Membedakan konteks pedesaan adalah bahwa dukungan suami tidak hanya bersifat emosional, tetapi seringkali bersifat substitutif, di mana suami secara aktif menggantikan peran ibu dalam pengasuhan anak selama hari-hari perkuliahan. Hal ini menunjukkan adanya restrukturisasi peran gender di tingkat keluarga, meskipun di tengah tekanan norma budaya tradisional yang masih kuat (Aisyah Lubis, 2024).

Temuan mengenai stigma sosial sebagai hambatan psikologis memperkuat argumen Ismail (2022) bahwa perempuan di wilayah terpencil menghadapi beban ganda berupa tuntutan kinerja dan tuntutan konformitas budaya. Seluruh subjek berhasil menginternalisasi narasi perlawanan terhadap stigma dengan menjadikan kesuksesan akademik sebagai bukti atas keputusan mereka. Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, upaya perempuan untuk meningkatkan kompetensi demi kemaslahatan umat merupakan bentuk amal yang patut didukung oleh seluruh komponen masyarakat (Arifin & Muzakkir, 2022; Widayanti & Suryani, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga simpulan utama. Pertama, ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru SD dan menempuh pendidikan tinggi S-1 di wilayah pedesaan menerapkan lima strategi manajemen peran ganda yang saling melengkapi: manajemen waktu terstruktur, pendelegasian peran domestik, optimalisasi teknologi, pembentukan jaringan belajar kooperatif, dan integrasi konten akademik dengan praktik mengajar. Kedua, faktor pendukung utama adalah dukungan instrumental dan emosional suami, motivasi intrinsik berbasis kualitas pembelajaran, serta dukungan kepala sekolah. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan infrastruktur fisik-digital, kelelahan kumulatif, dan stigma sosial dari lingkungan desa. Ketiga, meskipun menghadapi berbagai hambatan, kinerja profesional dan akademik subjek relatif terjaga baik, bahkan beberapa subjek menunjukkan peningkatan kompetensi mengajar. Namun risiko kelelahan psikologis (burnout) tetap menjadi ancaman yang perlu diperhatikan.

Saran

Bagi Perguruan Tinggi, perlu dikembangkan model pembelajaran fleksibel bagi mahasiswi dewasa berperan ganda, mencakup kuliah daring adaptif terhadap keterbatasan internet desa dan layanan konseling akademik yang sensitif gender. Bagi Pemerintah Daerah, perlu ditingkatkan investasi dalam infrastruktur internet pedesaan dan beasiswa khusus bagi guru perempuan yang menempuh pendidikan tinggi. Bagi Kepala Sekolah, penting untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru perempuan dengan fleksibilitas jadwal yang memadai. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perkembangan subjek pascapenyelesaian pendidikan tinggi.

REFERENSI

Abbas, Nurhayati. "Manajemen Waktu Ibu Bekerja di Sektor Pendidikan: Studi di Kabupaten Bone." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1 (2023): 51–66.

Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis

Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(3), 3480–3490. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126

Aisyah Lubis, Siti. "Beban Ganda Perempuan dalam Perspektif Islam: Analisis terhadap Konstruksi Sosial di Masyarakat Pedesaan." Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2 (2024): 80–96.

Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 80–90. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9

Arifin, Z., & Muzakkir. (2022). Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 12(1), 45–60. https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12345

Arikunto, S. (2021). Manajemen Pendidikan. Aditya Media.

Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16

Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(1), 5–15. https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan Indonesia 2023. BPS.

Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12

Fauziah, N. L. (2023). Manajemen Diri Mahasiswa Ibu Rumah Tangga dalam Menyelesaikan Studi. Jurnal Pendidikan Nonformal, 17(2), 68–80.

Fitriani, E., & Hamdan, Y. (2023). Tantangan Perempuan Pedesaan dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. Jurnal Studi Gender dan Anak, 9(1), 30–44.

Hidayah, N., & Rahmawati, S. (2022). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga dan Karier: Tinjauan Sosio-Kultural. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(2), 108–122.

Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(1), 16–27. https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3

Hochschild, A. (2021). The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home. Penguin Books.

Ismail, W. (2022). Perempuan dan Pendidikan: Konstruksi Identitas Guru Perempuan di Wilayah Terpencil. Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam, 21(1), 10–25.

Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 51–60. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Kemdikbud.

Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 91–102. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7

Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 103–111. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2022). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mujiburrahman, & Sahara, A. (2023). Dukungan Sosial Suami terhadap Istri yang Menempuh Pendidikan Tinggi. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 11(3), 199–212.

Nurhayati, E., & Kusuma, R. D. (2022). Work-Life Balance dan Kesejahteraan Psikologis Guru Perempuan Pedesaan. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 8(2), 112–126. https://doi.org/10.26858/jppk.v8i2.34521

Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *2*(1), 46–61. https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28

Rahmawati, D., & Wulandari, T. (2021). Pendidikan Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Perspektif Sosiologi Pendidikan. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, 6(1), 23–38. https://doi.org/10.17977/um021v6i12021p023

Setyowati, R., & Handayani, P. (2022). Strategi Koping Perempuan Pekerja dalam Menghadapi Konflik Peran. Jurnal Psikologi Sosial, 20(2), 90–105.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Alfabeta.

Wahyuni, S., & Fitriani, R. (2023). Resiliensi Guru Perempuan Pedesaan dalam Menghadapi Tantangan Peran Ganda: Kajian Psikologi Positif. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 6(2), 88–104. https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.24789

Widayanti, F., & Suryani, L. (2021). Manajemen Stres Akademik Mahasiswi Dewasa: Studi Kasus pada Program Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 67–83. https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.1823

Yin, R. K. (2023). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE Publications.

Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(1), 27–35. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA